

BAB IV

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KH. RP MOHAMMAD SYA'RANI TJOKRO SOEDARSO

Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama, sebuah gelar yang melekat pada seseorang karena status sosial penting dan mulia. Kiai merupakan status yang dihormati dengan segudang peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Ia pemimpin Islam yang dipandang masyarakat mempunyai kharisma, baik sebagai pemimpin pesantren atau bukan.¹

Ketokohan dan kepemimpinan kiai sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran dalam kepribadiannya dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Berikut beberapa pandangan masyarakat mengenai figur KH. RP. Mohammad Sya'rani Tjokro Soedarso yang terdiri dari keluarga, serta tokoh masyarakat terhadap KH. RP Mohammad Sya'rani Tjokro Soedarso.

¹ Edi Susanto, "Krisis Kepemimpinan Kiai: Studi atas Kharisma Kiai dalam Masyarakat", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, (Maret 2007), 113.

A. Pandangan Keluarga

1. RP. H. Moh. Sjatibi

RP. H. Moh Sjatibi adalah adik kandung dari Kiai Sya'rani, bagi adik kandung Kiai Sya'rani ini dalam diri Kiai Sya'rani tidak ada kamus takut dalam menegakkan kebenaran. Prinsipnya sangat tegas terhadap kebenaran yang ia yakini, meskipun orang lain menilainya pahit.

Beberapa pengalaman RP. H. Moh Sjatibi bersama Kiai Sya'rani dalam dinamika perjuangan di jaman penjajahan maupun pengajian-pengajian yang dilaksanakan masyarakat, Kiai Sya'rani tidak pernah basa-basi menyampaikan kebenaran. Beliau sangat yakin akan kebesaran Allah SWT. Keyakinan yang kuat itu, telah membuat dirinya pasrah total kepada-Nya. Ancaman, terror dan sebagainya diabaikan begitu saja. Beliau terus berjalan lurus menyampaikan dakwah kebenaran, meski harus berhadapan dengan berbagai macam resiko. Keteguhannya memegang prinsip inilah yang membuat dirinya menjadi tokoh yang berkaraker.

2. KH. RP. Nadjibul Choir

Putra sulung Kiai Sya'rani, sebagai anak sulung yang artinya anak tertua, KH. RP. Nadjibul Choir banyak mengikuti perjalanan Kiai Sya'rani dibandingkan adik-adiknya.

Di masa kecil KH. RP. Nadjibul Choir sering diajak oleh beliau mengikuti kegiatan di Pamekasan. Mulai dari aktivitasnya sebagai muballigh maupun tugas-

tugas perjuangan terutama di masa PKI. KH. RP. Nadjibul Choir pernah di ajak dalam pengajian dan ia sering mengantikan sang ayah dalam berceramah.

Oleh sang ayah KH. RP. Nadjibul Choir diajarkan untuk berani menghadapi segala sesuatu jika itu memang benar, pesan Kiai Sya'rani yang paling diingat oleh KH. RP Nadjibul Choir saat masa remaja saat beliau mengikuti demo di sekolahnya adalah “Jika kamu benar, jangan pernah untuk mundur sedikitpun, tapi jika kamu salah, jangan sekali-kali untuk maju”.²

Banyak pelajaran yang KH. RP. Nadjibul Choir yang beliau dapatkan dari sosok Kiai Sya'rani, beliau bukan hanya figure seorang ayah yang penuh perhatian kepada anak-anaknya, tapi juga guru yang membimbing agar murid-muridnya menjadi insan yang berguna bagi manusia yang lain. Karena menurut beliau kehidupan tidak untuk hari ini saja, tapi terus berkelanjutan *ila yaumul qiyamah*.

“Untuk menjadi insan yang berguna dan dikenang masyarakat, maka rajin-rajinalah menanam kebaikan. Agar buahnya dapat dipetik di kemudian hari” itupun pesan yang selalu diingat oleh KH. RP. Nadjibul Choir dari Kiai Sya'rani untuk anak-anaknya dan para muridnya. Prinsip-prinsip kemanusiaanya dalam konsistensinya dalam perjuangan menegakkan risalah Nabi adalah nilai tersendiri bagi KH. RP. Nadjibul Choir.

² KH. RP. Nadjibul Choir, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.

3. H. Mohammad Noer

Kiai Sya'rani adalah keponakan dari H. Mohammad Noer yang tak lain adalah Sesepeuh dan mantan Gubernur Jawa Timur. Menurut beliau, Kiai Sya'rani adalah sosok pemimpin Pondok Pesantren yang konsisten, tekun dan sungguh mengelola pesantrennya di Jung Cang Cang Pamekasan. Pendiriannya teguh dan tidak mudah menyerah dengan keadaan.³

Keinginan dan cita-citanya sangat tinggi untuk menjadikan pesantrennya sebagai lembaga pendidikan agama yang modern. Dengan harapan para santri yang dididiknya dapat berkiprah di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negaranya dalam berbagai profesi yang dimiliki.

B. Tokoh-Tokoh Pamekasan

1. KH. M. Luthfi Thaha

KH. M. Luthfi Thaha merupakan salah satu tokoh NU Pamekasan. Juga dulunya adalah santri Kiai Sya'rani di Pondok Pesantren Darussalam Jung Cang Cang Pamekasan. Menurutnya, Kiai Sya'rani menghibahkan hidupnya untuk tujuan perjuangan. Di masa mudanya, waktunya banyak digunakan untuk berjuang memanggul senjata melawan bangsa penjajah. Pada jaman PKI, Kiai Sya'rani selalu berada dalam barisan paling depan mengganyang kaum komunis di Pamekasan. Hidupnya tak pernah berhenti dan terus bergerak secara dinamis untuk tujuan perjuangan agama, bangsa dan negara.

³ NICO Ainul Yakin, *Ulama Pejuang Pejuang Ulama* (Jawa Timur: Pukad Hali, 2006), 200.

Meski penjajah dan PKI sudah tidak ada lagi di negeri ini, Kiai Sya'rani tidak pernah melewatkan waktunya untuk tujuan perjuangan. Kiai Sya'rani adalah sosok pemimpin yang mampu mendidik dan melatih anak buahnya menjadi kader pemberani untuk tujuan perjuangan.

Menurut KH. M. Luthfi Thaha, pengabdianya di dunia pendidikan dan dakwah tak diragukan lagi. Ia membangun pesantren dan aktif berdakwah di tengah-tengah masyarakat tanpa mengenal lelah. Kapanpun dan dimanapun itu, ia selalu memenuhi panggilan suci itu ketika masyarakat mengundangnya.

2. H. Munifson

H. Munifson merupakan tokoh Ekspone 66 dan Mantan Aktivist Ansor Pamekasan. Menurut H. Munifson pada jaman PKI ada dua ulama yang kharismatik, yaitu Kiai Djufri Marzuqi dari Blumbungan dan Kiai Sya'rani dari Jung Cang Cang, keduanya merupakan tokoh panutan yang patut diteladani. Setelah Kiai Marzuqi meninggal oleh PKI, Kiai Sya'rani tampil dengan kekuatan kharismanya membenahi organisasi Ansor yang pasif pada waktu itu. Dalam sekejap, terjadi perubahan yang sangat mencolok di organisasi Ansor. Gerakan Pemuda Ansor di bawah komando Kiai Sya'rani selalu tampil di barisan terdepan dalam menghadapi PKI.

H. Munifson juga mengatakan, Ansor dan NU Pamekasan tidak mungkin melupakan jasa Kiai Syarani. Kiprahnya di dua organisasi ini tak terbilang nilainya, karena begitu besarnya pengorbanannya yang diberikan kepada organisasi yang didirikan oleh para ulama tersebut. Menurutnya, kalau pemerintah saja memberikan

tanda jasa kepadanya karena kpirahnya di jaman revolusi dan penumpasan G 30 S/PKI. Maka tidak berlebihan kiranya bahkan sudah sepantasnya kalau Ansor dan NU Pamekasan memberikan tanda penghargaan kepadanya. Pemberian penghargaan kepadanya, bukan kultus individu tapi sebuah penghormatan kepada beliau yang telag berjasa membangun Ansor dan NU Pamekasan, ketika dalam situasi sulit.⁴

C. Pandangan Masyarakat

1. Muhammad Arifin

Muhammad Arifin adalah Sekretaris Kiai Sya'rani di Ansor Pamekasan. “Pada tahun 60-an Ansor dan NU Pamekasan kurang dinamis, bahkan hanya jalan ditempat. Padahal tantangan yang dihadapi sangat besar, yakni PKI. Kiai Sya'rani kemudian muncul menjadi figure yang mampu menggerakkan para pemuda Ansor saat itu dan juga NU-nya untuk melawan PKI secara terang-terangan setelah mendapat restu dari para tetua NU.

“Saya ditunjuk sebagai sekretarisnya yang bertugas mendokumentasikan setiap langkah yang dilakukan Kiai Sya'rani”.⁵

Menurut Muhammad Arifin, semenjak Ansor dibawah pimpinan Kiai Sya'rani masyarakat Pamekasan menjadi lebih berkobar dan bersemangat. Ansor ditingkat kecamatan sampai desa sera kader-kadernya dengan cepat tersebar di seluruh Pamekasan secara kompak. Mereka dilatih dan dididik bermacam-macam

⁴ Yakin, *Ulama Pejuang Pejuang Ulama*, 205.

⁵ Muhammad Arifin, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016

keterampilan, mulai dari cara bagaimana mengelola organisasi, memainkan drumband, melakukan gerakan-gerakan strategis sampai pada masalah pengemblengan mental kader Ansor.

Menurut Muhammad Arifin juga hasil yang diperoleh sangat maksimal. Kader-kader Ansor banyak yang tampil ke permukaan, menjadi pemimpin-pemimpin gerakan yang pemberani melawan para komunis. Dalam even-even tertentu, Kiai Sya'rani sering mengadakan kegiatan akbar yang berbau *show of force* kepada lawan politik NU, seperti rapat akbar, apel Banser, pawai keliling kota dan sebagainya. Cara Kiai Sya'rani memimpin seperti ini telah membuat nyali orang-orang yang membenci NU menjadi ciut nyalinya.

2. KH. Ali Karrar

Beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren Tattangoh Pamekasan. Menurut pendapatnya, kecerdasan Kiai Sya'rani sudah nampak sejak Kiai Sya'rani kecil. Tanda-tanda itu semakin nampak ketika belajar di pesantren Tengginah Tattangoh Pamekasan. Ia tak pernah melihat Kiai Sya'rani belajar seperti pada umumnya santri, akan tetapi Kiai Sya'rani selalu bisa ketika diminta oleh Kiai Shindhaji membaca kitab dan mengajarkan pada santri lainnya.

Karena kecerdasan itulah, kemudia Kiai Shindhaji sering menunjuk Kiai Sya'rani untuk mewakili dirinya mengajari para santrinya. Kiai Sya'rani ketika belajar di Pondok Pesantren Tengginah Tattangoh Pamekasan tidak pernah menyombongkan dirinya sebagai seorang anak Kiai yang cukup disegani di Pamekasan. Kiai Sya'rani

juga bukan tipe seorang anak yang suka membedakan seorang teman menurutnya semua saja, semua santri yang sama menuntut ilmu bersama-sama. Kiai Sya'rani juga tak pernah bertindak sesuka hatinya jika sedang diminta mengajari santri yang lain.

3. KH. Alawi Mohammad

KH. Alawi Mohammad adalah pengasuh Pondok Pesantren Attaroqi, ia juga adalah teman seperjuangan Kiai Sya'rani pada saat itu. Ia berpendapat bahwa Kiai Sya'rani adalah figure kiai yang komplit. Bapak dan kakeknya adalah para Kiai besar di Madura pada jamannya. Mereka menjadi guru para Kiai lainnya di Madura, khususnya di Pamekasan. Menurutnya, Kiai Sya'rani telah mewariskan ketokohan kakek dan bapaknya itu.

Di jaman Jepang dan Belanda, Kiai Sya'rani tidak pernah sekalipun sembunyi namun berjuang melawan mereka. Hal yang sama juga Kiai Sya'rani lakukan untuk melawan para komunis pada jaman G 30 S/PKI, Kiai Sya'rani memimpin rakyat Pamekasan menghalau gerakan kedzaliman PKI kepada masyarakat. Beliau juga aktivis organisasi dan tokoh politik yang cerdas. Kiai Sya'rani bukan hanya sebagai kiai yang pandai berpidato saja, akan tetapi juga pejuang yang gigih dalam medan pertempuran.

4. Muhammad Nashron

Muhammad Nashron adalah salah satu santri Kiai Sya'rani yang sekarang menjadi salah satu guru di Madrasah di Pamekasan. Menurut pendapatnya selama menjadi santri Kiai Sya'rani ia sangat kagum pada gurunya tersebut, semangatnya untuk menjadikan para anak-anak Madura khususnya di daerah Pamekasan sangatlah kuat.

Kiai Sya'rani adalah figur seorang Kiai sebuah pondok pesantren yang sangat disiplin dalam mengajar para santrinya, beliau tidak pernah menuntut santrinya untuk bersekolah di sekolah yang beliau dirikan. Kiai Sya'rani membebaskan para santrinya untuk menuntut ilmu dimana saja. Kiai Sya'rani juga seorang Guru yang sangat senang menasehati para santrinya. Beliau juga tidak pernah membeda-bedakan santri dengan anak-anaknya sendiri. Semua para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren menurutnya adalah anak beliau semua. Kiai Sya'rani sangat senang member nasehat dan masukan kepada para santri dan anak-anaknya.⁶

5. H. Mahmud Shobirin

H. Mahmud Shobirin adalah teman sekampung Kiai Sya'rani, juga teman seperjuangan saat melawan para Komunis di Pamekasan. Meskipun ia hanyalah anak buah Kiai Sya'rani, akan tetapi H. Mahmud Shobirin sangat meneladani sikap seorang pemimpin dalam diri Kiai Sya'rani. H. Mahmud Shobirin yang bertempat tinggal tak

⁶ Muhammad Nasron, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.

jauh dari kediaman Kiai Sya'rani yang artinya tak jauh juga dari pondok pesantren Jung Cang Cang Pamekasan.

Ia berpendapat bahwa sosok Kiai Sya'rani adalah figur seorang pemimpin dan seorang pejuang yang patut diteladani, salah satu moment yang tak pernah H. Mahmud lupakan adalah ketika Kiai Sya'rani mengumpulkan para pemuda Ansor untuk melawan para PKI.

“Dengan Jip Terbuka Kiai Sya'rani berada di barisan paling depan, ketika itu para polisi hanya menggunakan sepeda *onthel* mengiringi Jib Terbuka itu. Kiai Sya'rani yang berada dalam Jib itu di dampingi oleh para anggota Polisi Militer dari Angkatan Darat”.⁷

Kiai Sya'rani adalah pemimpin yang sangat disegani pada saat itu. Selain sebagai seorang pejuang, Kiai Sya'rani juga seorang pengasuh pondok pesantren dan pengasuh yang sangat berkahrismatik. Tidak sekadar karena ajakannya agar para santri selalu disiplin dan istiqomah, tapi juga karena pandangannya yang jauh ke depan. Kiai Sya'rani juga sebagai orang yang sangat menghargai status diri seseorang. Beliau tidak pernah meremehkan orang lain.

Kiai Sya'rani semasa hidupnya, selalu menempatkan posisi sesuai dengan kapasitasnya. Saat ada di pondok, sebagai pengasuh, tapi saat ada di dunia politik, mampu menempatkan sebagai tokoh politik. Menurutnya, sosok seperti Kiai Sya'rani takkan terganti.

⁷ H. Mahmud Shobirin, *Wawancara* , Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.

6. KH. Warits Ilyas

KH. Warits Ilyas adalah Pengasuh Pondok Pesantren Guluk-Guluk Sumenep, ia berpendapat bahwa Kiai Sya'rani bisa dibilang sebagai *icon* Ansor dan NU Pamekasan. Ibarat dua sisi mata uang, Kiai Sya'rani dan organisasi ini merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan. Keistiqomahannya berjuang dalam organisasi Ansor dan NU Pamekasan patut diteladani.

Peranan Kiai Sya'rani di oerorganisasi Ansor dan NU Pamekasan bersifat sangat total dan professional. Bahkan kelurganya pun dinomor duakan demi kepentingan masyarakat yang saat itu bisa dibilang sedang menghadapi suatu permasalahan yang sangat serius. Dorongan dan semangat dari keluarga menjadi nilai tersendiri bagi Kiai Sya'rani.

Beliau tidak mencari kehidupan di organisasi Ansor dan NU, karena beliau telah memiliki sumber kehidupan lain dari seorang purnawirawan TNI, PNS (Pegawai Negeri Sipil), pendakwah dan sebagainya.

Kiprah Kiai Sya'rani di Ansor dan NU pada waktu itu menjadi pelita bagi masyarakat ditengah ketidak jelasan situasi politik pada dekade 60-an. Kiai Sya'rani telah memberikan roh dan kehidupan bagi aktifitas organisasi Ansor dan NU Pamekasan pada jamannya.⁸

7. Elvas Nerik Saputra

Elvas Nerik Saputra adalah salah satu santri di Pondok Pesantren Darussalam Jung Cang Cang Pamekasan. Menurut pendapatnya, Kiai Sya'rani adalah sosok

⁸ Yakin, *Ulama Pejuang Pejuang Ulama*, 202.

pemimpin yang tegas dan kharismatik. Kiai Sya'rani terkenal dengan akhlak yang mulia pada sesama muslim maupun non muslim.

Kiai Sya'rani adalah seorang Kiai yang selalu mengajari ilmu Allah SWT dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pada santri dan anak-anaknya. Jika dilihat dari segi perjuangan beliau, seorang Kiai Sya'rani adalah seorang pejuang pelopor pergerakan pemuda Ansor untuk bersama-sama melawan keegoisan para penjajah di Madura.⁹

8. Mohammad Amin Sulaiman

Mohammad Amin Sulaiman dulunya adalah salah satu tokoh Muhammadiyah pada tahun 1985 di Pamekasan, meskipun beliau bukan pengurus inti dari organisasi Muhammadiyah, akan tetapi beliau cukup mengenal Kiai Sya'rani. Beliau pertama kali bertemu Kiai Sya'rani saat menghadiri pengajian di Pamekasan. Mohammad Amin Sulaiman sangat terkesan dengan cara Kiai Sya'rani berdakwah. Menurutnya Kiai Sya'rani adalah sosok Kiai yang mampu menganyomi banyak masyarakat, baik dari kalangan biasa hingga bangsawan.

Sejak pertemuan di pengajian, Mohammad Amin Sulaiman sering bertukar pendapat dengan Kiai Sya'rani. Mohammad Amin Sulaiman sering pula mengunjungi pondok pesantren Kiai Sya'rani. Menurutnya selain seorang kiai yang mampu merangkul semua kalangan masyarakat, Kiai Sya'rani juga mampu menjadi seorang pemimpin dan orang tua bagi banyak santri di pondok pesantrennya. Banyak sifat yang dapat dicontoh pada diri seorang Kiai Sya'rani sebagai seorang pemimpin.¹⁰

⁹ Elvas Nerik Saputra, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.

¹⁰ Mohammad Amin Sulaiman, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.

9. Hardiyono. S.Sos

Hardiyono. S.Sos adalah kepala desa di kelurahan Jung Cang Cang kecamatan Pamekasan Madura. Sebelum beliau menjabat sebagai seorang lurah, beliau sedikit meninggal tentang Kiai Sya'rani meskipun tidak sering bertemu dengan Kiai Sya'rani semasa hidupnya.

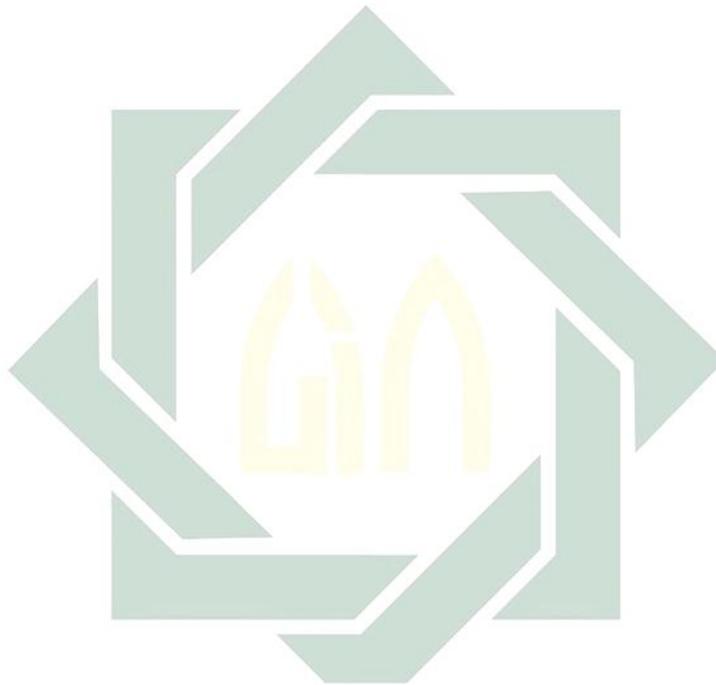
Pernah bertemu saat menghadiri pengajian yang diadakan di pondok pesantren Darussalam Jung Cang Cang milik Kiai Sya'rani. Menurutnya, Kiai Sya'rani adalah seorang Kiai yang multitalenta. Karena menurut Hardiyono. S.Sos, Kiai Sya'rani tidak hanya sebagai seorang figur seorang pendakwah yang mampu mengajak masyarakat untuk menjadi lebih baik akan tetapi juga sebagai seorang pemimpin yang bijaksana. Hardiyono. S.Sos mengenal baik keluarga Kiai Sya'rani, menurutnya pula, Kiai Sya'rani mampu menjadikan anak-anaknya sebagai pendakwah yang mampu bergaul dengan masyarakat luas seperti dirinya. Banyak contoh teladan yang dapat ditiru dalam diri Kiai Sya'rani.¹¹

10. Sugianto

Sugianto adalah kepala Rukun Tetangga di tempat pondok pesantren Darussalam Jung Cang Cang di Jalan Shindhaji No 81 berdiri, itu artinya Sugianto juga tetangga dari keluarga Kiai Sya'rani. Sugianto pernah belajar mengaji di pondok pesantren milik Kiai Sya'rani semasa muda. Meskipun tak diajari langsung oleh Kiai Sya'rani, akan tetapi Sugianto mengenal Kiai Sya'rani beserta keluarga.

¹¹ Hardiyono. S.Sos, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.

Menurutnya Kiai Sya'rani adalah seorang pendakwah, guru, yang patut diteladani. Karena menurutnya, Kiai Sya'rani mampu menjadikan para santri dan anak-anaknya sebagai orang-orang yang berguna. Sugianto juga mengetahui sejarah Kiai Sya'rani sebagai pahlawan nasional di kota Pamekasan yang waktu itu menumpas PKI di kota Pamekasan. Sugianto sangat menghormati sosok Kiai Sya'rani yang bukan hanya sebagai pendakwah tapi juga sebagai seorang pahlawan yang bisa diteladani.¹²



¹² Sugianto, *Wawancara*, Pamekasan Madura, 19 Desember 2016.